

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R di PMB Wawat Mike, S.Tr.Keb di Lampung Selatan. Asuhan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah varney pada Ny. R yang dilakukan pada 25 Februari – 11 Maret 2025. Asuhan ini bertujuan agar dapat meringankan keluhan yang dialami Ny. R terhadap masalah anemia ringan. Dalam hal ini dapat ditemukan kesenjangan-kesenjangan dan persamaan yang ada pada teori maupun pada asuhan kebidanan yang penulis berikan terhadap Ny. R saat di lapangan.

Pada kasus Ny.R diperoleh data subjektif dari hasil wawancara penulis didapatkan data yaitu Ny. R, usia 31 tahun, G2P1A0 hamil anak kedua dan usia kehamilannya 22 minggu. Ibu mengatakan mengeluh sejak 1 minggu terakhir merasa pusing saat bangun dari berbaring, nafsu makan berkurang, mudah lelah saat melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu halaman dan mencuci baju. Pada pengkajian data objektif dilakukan pemeriksaan fisik dan ditemukan tanda- tanda vital dalam batas normal, wajah terlihat pucat dan konjungtiva pucat, serta dilakukan pemeriksaan Hb sebagai pemeriksaan penunjang didapatkan bahwa Ny. R anemia ringan dengan hasil Hb 9,4 gr/dl.

Rendahnya kadar hemoglobin pada ibu hamil ini berkaitan dengan terjadinya hemodilusi (pengenceran darah) sebagai penyesuaian diri secara fisiologi dalam kehamilan yang bermanfaat pada wanita hamil, antara lain meringankan beban jantung yang harus berkerja lebih berat pada wanita hamil. Terjadinya hemodilusi

pada kehamilan dimulai sejak umur kehamilan 10 minggu, mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu, yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin secara bertahap pada trimester I, II, III.

Pada kasus ini Ny. R mengalami kekurangan nutrisi seperti kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan protein yang dapat dilihat dari pola makan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathonah yaitu salah satu faktor yang dapat menyebabkan anemia antara lain kurang gizi (malnutrisi), kurangnya zat besi dalam pola makan.

Perencanaan yang akan diberikan terhadap Ny. R dilakukan dengan menganjurkan ibu untuk mengatasi keluhannya yaitu dengan mengkomsumsi sari kurma sebanyak 15 ml sehari sekali dalam 14 hari terturut-turut. Kemudian lakukan pemantauan kadar hemoglobin pada ibu terkait keluhan yang dialaminya dengan melakukan kunjungan pertama, kunjungan kedua pada 7 hari setelah konsumsi sari kurma dan kunjungan ketiga pada 7 hari kedua.

Pada kunjungan pertama di rumah Ny. R, ibu mengeluhkan merasa pusing dan mudah lelah saat beraktivitas. Pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik dengan kesadaran komosmentis. Tanda vital berada dalam batas normal: tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, respirasi 20x/menit, dan suhu tubuh 36,0°C. Hasil pemeriksaan hemoglobin menggunakan Easy Touch menunjukkan kadar Hb 9,4 gr/dl, yang menandakan anemia ringan. Ny. R sudah mulai mengonsumsi sari kurma sebanyak 15 ml per hari. Konsumsi sari kurma bertujuan untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan mengurangi gejala pusing akibat anemia. Ibu tampak kooperatif dan berkomitmen melanjutkan konsumsi sari kurma.

Kunjungan kedua dilakukan di rumah Ny. R, di mana ibu mengatakan masih merasakan sedikit pusing dan memiliki nafsu makan. Keadaan umum ibu saat diperiksa tampak baik, dengan kesadaran composmentis. Tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 100/80 mmHg, nadi 80x/menit, pernapasan 20x/menit, dan suhu tubuh 36,0°C. Pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum pemberian sari kurma menunjukkan peningkatan sebanyak 1,1 gr/dl yang berarti hasilnya 10,5gr/dl. Ny. R tetap melanjutkan konsumsi sari kurma sebanyak 15 ml per hari untuk membantu mengatasi keluhan pusing akibat anemia ringan. Ibu terlihat kooperatif dan termotivasi untuk terus menjalani intervensi yang dianjurkan. Edukasi kembali diberikan agar ibu tetap menjaga pola makan bergizi seimbang guna mendukung peningkatan hemoglobin lebih lanjut

Pada kunjungan ketiga ibu mengatakan sudah tidak mudah lelah, pusingnya berkurang, nafsu makan ibu bertambah. Keadaan umum ibu saat diperiksa tampak baik, dengan kesadaran composmentis. Tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 80x/menit, pernapasan 20x/menit, dan suhu tubuh 36,0°C. setelah dilakukan pemeriksaan Hb didapati hasil 11,6 gr/dl.

Penelitian (Murhadi & Hayati, 2023) “pengaruh pemberian sari kurma untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil” Hasil penelitian sebelum pemberian sari kurma sebagian besar mengalami anemia sedang sebanyak 5 responden (50%). Sedangkan Sesudah diberikan sari kurma sebagian besar berubah menjadi tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (50%). Sebelum pemberian sari kurma rata-rata kadar hemoglobin sebesar 9.60 gr%, sedangkan setelah pemberian sari kurma sebesar 11.00 gr% dengan peningkatan kadar hemoglobin sebesar 1.4 gr%, Hal ini menunjukan ada pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar

hemoglobin.

Pada kasus ini terdapat keberhasilan yaitu dapat meyakinkan ibu dan mendapat dukungan dari suami untuk mengkonsumsi Sari kurma sebanyak 15 ml selama 14 hari, kepatuhan ibu dalam minum Tablet Fe serta adanya peningkatan kadar Hemoglobin. Selain itu terdapat hambatan seperti kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Berdasarkan asuhan kebidanan yang diberikan penulis terhadap Ny. R sebanyak tiga kali kunjungan, sehingga dapat disimpulkan dengan pemberian sari kurma dapat meningkatkan Hb pada ibu hamil dengan anemia ringan, sehingga dapat mengurangi resiko pada kehamilan. Setelah ditinjau oleh penulis tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. R.